

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas yakni tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru.¹ Atau penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Pengertian lain dari PTK adalah penelitian praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Menurut David Hopkins, 1993, kemmis, 1982, dan Mc Taggart, 1991, penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).³

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2009). 26

² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). 2

³ Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Erlangga, 2014).19

Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dewey (1933) memikirkan berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.⁴

Tujuan PTK adalah untuk perbaikan atau peningkatan layanan professional pendidik dalam mengenai proses belajar mengajar, dan tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan selanjutnya di evaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak.⁵

Adapun tujuan khusus PTK adalah memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik (proses) pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Memperbaiki atau meningkatkan kualitas hasil belajar baik aspek akademik maupun non akademik. Memperbaiki secara inovatif dan kreatif kurikulum, strategi pembelajaran, dan penilaian berbasis kompetensi. Dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga atau sekolah.⁶

Manfaat PTK bagi guru adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini di sebabkan PTK

⁴ Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 12

⁵ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 106

⁶ Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, 21

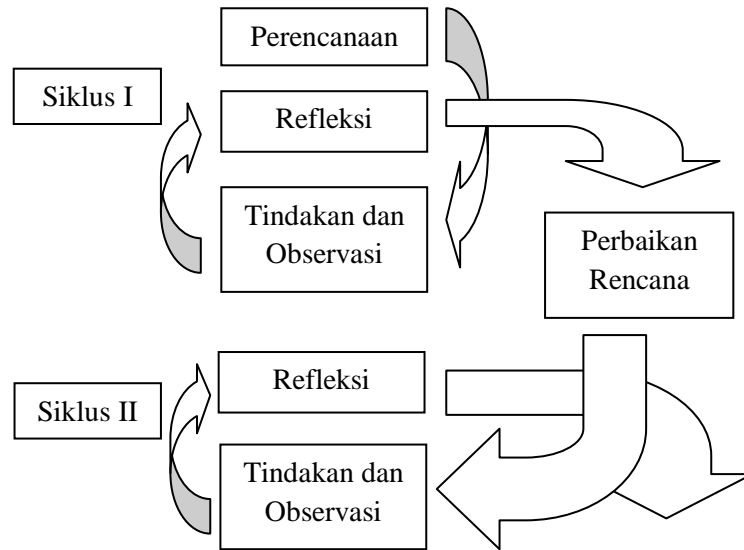
diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.⁷ Dengan memahami dan mencoba melaksanakan tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan secara profesi pendidik atau tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.⁸

Keterbatasan PTK adalah keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarnya, apalagi diajak untuk meneliti.⁹ Langkah-langkah dalam melakukan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

⁷ Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 34

⁸ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 106

⁹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 38



Gambar 3.1
Desain model PTK oleh Mc. Kemmis dan Mc. Taggart.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam PTK ini yaitu terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus 2, apabila belum mencapai keberhasilan pada tahap siklus tersebut maka akan di tempuh siklus 3.

1. Refleksi

PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek refleksi, rencana, tindakan, analisis data, dan refleksi yang berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan *cooperative learning* tipe *quick on the draw*. Setiap siklus tindakan dalam penelitian ini diamati

peningkatan dan kemajuan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Dan setiap siklus tindakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

3. Pelaksanaan tindakan

a. Siklus

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi ke dalam bentuk siklus kegiatan mengacu kepada model Kemmis dan Taggart, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan. Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

c. Pelaksanaan tindakan dan Pengamatan atau observasi

Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang diterapkan.

Pengamatan atau observasi yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

d. Refleksi

Refleksi yaitu berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses

dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.¹⁰

C. Kanchah Penelitian

Kanchah penelitian atau tempat dan waktu penelitian pembelajaran ini dilaksanakan di wilayah kota Pandeglang yaitu di SD Negeri Sindanglaut 01 Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten yang beralamat di Jalan Ki Durung desa Sindanglaut kecamatan Carita kabupaten Pandeglang Banten 42264.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas V SDN Sindanglaut 01 yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, dan satu guru kelas. Pada mata pelajaran matematika, pokok bahasan sifat-sifat bangun datar, tahun pelajaran 2016/2017.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SDN Sindanglaut 01.

¹⁰ Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).

2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan tes/angket merupakan data sekunder.¹¹

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh pengumpulan data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Instrumen Tes

Metode tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Dengan menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.¹²

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *quick on the draw* di kelas V SDN Sindanglaut 01. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Peneliti cukup membubuhkan tanda \checkmark (check) pada kriteria yang sesuai.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *metode penelitian*, (Jakarta:rajawali, 1987), 93-94

¹² Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. 126

Lembar kegiatan diisi pada waktu kegiatan atau proses belajar mengajar yang menggunakan metode *quick on the draw*.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, seperti RPP/silabus, berbagai macam hasil ujian dan tes, dan lain-lain.¹³

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa pengaruh metode *quick on the draw* terhadap keefektifan pembelajaran matematika di kelas V SDN Sindanglaut 01 kecamatan Carita.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk lembar tes, lembar observasi, dan kartu deskripsi

- a. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *quick on the draw*.

¹³ Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. 143-185

Tabel 3.1
Lembar Observasi
Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Petunjuk:

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Berilah tanggapan sesuai dengan apa yang biasa anda lakukan atau alami dengan memberi tanggapan dengan memberi tanda cek ($\sqrt{\quad}$)
3. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk:
 - Kualitas
 - 1= tidak muncul
 - 2= kadang-kadang muncul
 - 3= tidak pernah muncul¹⁴

No	pernyataan	Nilai		
		3	2	1
1.	Siswa pada umumnya menggunakan strategi berfikir kompleks dengan evektif.			
2.	Pada umumnya perhatian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.			
3.	Siswa pada umumnya menyatakan/menyampaikan ide dengan jelas.			
4.	Siswa secara efektif dapat mengkomunikasikan ide dengan siswa lain dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan.			
5.	Selama proses pembelajaran berlangsung, pada umumnya siswa terlibat dalam mengajukan pertanyaan.			
6.	Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlibat dalam menjawab pertanyaan.			

¹⁴ <http://P4tkmatematika.org>file>ARTIKEL>. Diunduh pada tanggal 16-6-2017

7.	Siswa pada umumnya berusaha untuk memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.			
8.	Terjadi interaksi pada siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru.			
9.	Interaksi atau proses _anya jawab selama pembelajaran berlangsung pada umumnya melibatkan semua siswa secara merata atau tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu.			
10.	Siswa pada umumnya berusaha untuk mencapai tujuan kelompok.			
11.	Siswa pada umumnya berusaha untuk memelihara kekompakan kelompok.			
12.	Pengalaman nyata pada umumnya dilakukan siswa dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.			
13.	Siswa pada umumnya memiliki keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.			
14.	Siswa pada umumnya mengerti pada pola pikirnya sendiri.			
15.	Siswa pada umumnya mencari, membuat, dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan.			
16.	Siswa pada umumnya sangat peka terhadap umpan balik.			
17.	Siswa pada umumnya tepat menyelesaikan tugas dan selalu berusaha agar tepat.			
18.	Siswa pada umumnya tetap melaksanakan tugas walaupun hasilnya belum jelas benar.			
19.	Siswa pada umumnya berusaha sekuat tenaga dan semampunya untuk mengikuti jalannya pembelajaran.			
20.	Siswa pada umumnya selalu mempunyai dan berusaha mencapai standar ideal yang ditetapkan untuk dirinya.			
jumlah				
Nilai rata-rata				

- b. Lembar tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *quick on the draw*.

Table 3.3

Kisi-kisi soal

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : V/II

No.	SK/KD	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Tes
1.	SK - Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. KD - Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar	Sifat-sifat bangun datar dan rumusnya	- Mampu menentukan sifat-sifat segitiga - Mampu menghitung luas segitiga	Terlampir

- a. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Dengan catatan dokumen lebih akurat dalam melihat kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh

melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval, atau rasio. Pengeolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengeolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti.

1. Pengeditan Data (*editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Contoh kegiatan dalam pengeditan adalah pemeriksaan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Aspek-aspek yang perlu diperiksa ialah kelengkapan responden dalam mengisi setiap pertanyaan, konsistensi responden dalam hal pengisian kuesioner.

2. Transformasi Data (*coding*)

Transformasi data adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah tanda atau simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

3. Penyajian Data

Teknik penyajian data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik yang dapat diterapkan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data kuantitatif, mulai dari yang sederhana sampai

yang kompleks tergantung jenis data serta tujuan atau masalah penelitian.

H. Analisis Data

Data dalam penelitian ini secara deskriptif ditampilkan dengan menggunakan presentase. Masing-masing indikator dianalisis secara kualitatif dengan membuat kualifikasi mulai dari sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang seperti di bawah ini:

1. Aktivitas Peneliti

Analisis yang dilakukan terhadap aktivitas guru yaitu kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *quick on the draw* pada mata pelajaran matematika, selanjutnya diklasifikasikan dalam skala penilaian menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

2. Aktivitas Siswa

Analisis yang dilakukan terhadap aktivitas siswa yaitu meliputi aspek motivasi, aspek keaktifan dan aspek kerja sama dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Aspek motivasi

- 1) Semangat dan keterkaitan mengikuti pembelajaran
- 2) Memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran.
- 3) Antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Tidak mengobrol dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran.

b. Aspek keaktifan

- 1) Berani bertanya.
- 2) Berani mengemukakan pendapat.
- 3) Berani menjawab pertanyaan.

4) Berani maju ke depan kelas.

c. Aspek kerjasama

- 1) Bersedia membantu teman selama kegiatan.
- 2) Menghargai pendapat dan penjelasan teman.
- 3) Tidak mengganggu teman saat pembelajaran.
- 4) Tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Selanjutnya diklasifikasikan dalam skala penilaian dengan kategori penilaian sebagai berikut: sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang.

3. Hasil Belajar Siswa

Analisis yang dilakukan adalah terhadap nilai tes siswa setelah proses pembelajaran, kemudian diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut: sangat baik dengan rentang nilai (≥ 85), baik dengan rentang nilai (75-84), cukup dengan rentang nilai (65-74), kurang dengan rentang nilai (55-64) dan sangat kurang dengan rentang nilai (≤ 54).

Adapun rumusan yang digunakan dalam menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan secara individu: $\frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

b. Ketuntasan secara klasikal:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai nilai ≥ 65 (sesuai KKM serta Mata Pelajaran Matematika di SDN Sindanglaut 01), sedangkan untuk tingkat klasikal minimal 75% siswa mencapai nilai KKM.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran di kelas.

1. Hasil belajar siswa mencapai 75% dari jumlah siswa satu kelas dengan nilai KKM 65.
2. Proses belajar 60% siswa aktif dalam pembelajaran.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan yang pada umumnya dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek peneliti. Melalui prosedur ini, kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti senantiasa memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang paling efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah PTK:

Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan-kegiatan mengajar adalah peneliti, dan dibantu oleh bapak Sudirman (wali kelas V).

1. Perencanaan siklus 1

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika dalam dokumen KTSP yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan penerapan *cooperative learning* tipe *quick on the draw*. Pada tahap ini peneliti mengambil pokok bahasan tentang sifat-sifat bangun datar.

- b. Membuat RPP dengan penerapan *cooperative learning* tipe *quick on the draw*.
- c. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Menurut instrumen penelitian terdiri atas: lembar observasi/pengamatan tentang motivasi, keaktifan dan kerja sama siswa, lembar observasi/pengamatan untuk guru, soal tes tertulis, dan kartu deskripsi.
- e. Menyusun lembar kerja siswa
- f. Menyusun kelompok belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti meliputi:

- a. Siapkan satu set pertanyaan, misalkan 10 atau 20, mengenai materi yang akan dibahas. Tiap kelompok memiliki satu set pertanyaan sendiri dan setiap pertanyaan harus di kartu yang terpisah. Halaman depan kartu untuk nomor soal dan pertanyaan tertulis sebaliknya. Tiap set pertanyaan sebaiknya menggunakan kartu dengan warna yang berbeda. Letakan satu set pertanyaan di atas meja, kartu menghadap ke atas sehingga soal yang terlihat adalah nomor soal.
- b. Bagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat menggali set pertanyaan yang ada di meja.
- c. Tiap siswa dalam kelompok diberi materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan, bisa berupa halaman tertentu dari buku teks siswa. Jawaban sebaiknya tidak begitu jelas agar siswa berinisiatif untuk mencari jawaban lengkap di buku teks.

- d. Pada kata “mulai”, satu orang “orang pertama”, dari tiap kelompok berjalan ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- e. Kelompok tersebut berdiskusi mencari jawaban pertanyaan dan kemudian jawaban ditulis di bawah pertanyaan.
- f. Setelah selesai, jawaban diberikan kepada guru oleh orang ke dua. Guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil. Begitu seterusnya. Jika jawaban tidak akurat atau tidak lengkap, maka guru meminta siswa tersebut kembali ke kelompok dan mendiskusikan jawaban yang benar. Siswa yang menulis jawaban, mengambil pertanyaan dan mengembalikan jawaban dan mengembalikan jawaban harus bergantian.
- g. Saat satu siswa sedang mengembalikan jawaban, siswa yang lain menandai sumbernya dan membiasakan sendiri dengan isinya, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan selanjutnya dengan lebih efisien.
- h. Kelompok yang menang adalah kelompok yang pertama menjawab semua pertanyaan.
- i. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menang dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kalah.
- j. Guru bersama siswa menjawab semua pertanyaan dan siswa membuat catatan tertulis.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan dan dilakukan bersama wali kelas V untuk:

- a. Mengamati dan mencatat situasi, kondisi dan setiap kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan belajar mengajar

- b. Mengamati dan mencatat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - c. Mengamati perkembangan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai
4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama wali kelas V (lima) melakukan renungan atau refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan dengan melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Menganalisis dan mendiskusikan temuan-temuan dan masalah-masalah yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan
 - b. Menganalisis hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan
 - c. Menganalisis dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan keberhasilan-keberhasilan guru dalam menerapkan *cooperative learning* pada model pembelajaran *quick on the draw*.
 - d. Merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk perbaikan penerapan pembelajaran *quick on the draw*.
5. Siklus 2

Siklus 2 dilakukan apabila hasil belajar siswa 75% masih di bawah nilai yang ditetapkan atau masih di bawah KKM, maka perlu dilakukan siklus 2 untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model *quick on the draw* tersebut.

Apabila pada siklus 1 hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditentukan dan mencapai nilai di atas KKM yaitu hasil yang dicapai 75% dari keseluruhan siswa, maka pelaksanaan tindakan penelitian ini cukup menggunakan 1 siklus.